

PRINSIP DAN PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

Ahmad Rafi Uddin Haq¹⁾, Tri Prasetyo Utomo²⁾

Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI ¹⁾, Dosen Pengembangan Kurikulum²⁾
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
ahmadrafiuddin0401@gmail.com

Abstract

This research aims to find out (1) How to understand the principles of curriculum development, (2) What are the general principles and specific principles of curriculum development, (3) How to understand curriculum development approaches, (4) What are the approaches to curriculum development. This type of research is qualitative research using the literature study method. The principle of curriculum development is a basis that regulates a learning process that can provide more effective and efficient learning conditions. Curriculum development principles are divided into two groups, namely general principles and specific principles. The curriculum development approach is a person's point of view to see a process to maximize the implementation of the curriculum in achieving the learning goals set by the government through the curriculum after it has been implemented for a certain time. The Curriculum Development Approach explains that there are at least 4 approaches to curriculum development, namely the Academic Subject Approach, Humanistic Approach, Technological Approach, and Social Reconstruction Approach.

Keywords: Principles, Approaches, Curriculum Development, Basic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum, (2) Bagaimana Prinsip Umum dan Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum, (3) Bagaimana Pengertian Pendekatan Pengembangan Kurikulum, (4) Bagaimana Pendekatan-Pendekatan Pengembangan Kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Prinsip pengembangan kurikulum adalah suatu dasar yang mengatur sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien. Prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Pendekatan pengembangan kurikulum adalah sudut pandang seseorang untuk melihat suatu proses untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah melalui kurikulum setelah dilaksanakan dalam waktu tertentu. Pendekatan Pengembangan Kurikulum menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 pendekatan dalam pengembangan kurikulum yakni Pendekatan Subyek Akademis, Pendekatan Humanistik, Pendekatan Teknologis, Pendekatan Rekonstruksi Sosial.

Kata Kunci: Prinsip, Pendekatan, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha atau unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud

memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga, maupun Masyarakat.¹

Kurikulum adalah salah satu unsur yang selalu ditinjau ulang di setiap jenjang dan lembaga pendidikan. kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, kurikulum merupakan kunci dalam pendidikan. Kurikulum menentukan tujuan, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menghasilkan warna atau kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum juga menyangkut dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan, baik di dalam kelas (sekolah), di luar kelas, daerah, wilayah maupun di tingkat nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab sebagai orang tua, warga masyarakat, pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak-anak mereka menjadi lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Oleh karena itu kurikulum pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai harapan-harapan tersebut.

Dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir sedang pesat melakukan inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum. Situasi seperti ini sering kali guru merasa berat atau gelisah dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan tersebut cenderung bersifat Grass Root Model yaitu semuanya diserahkan kepada sekolah (guru) masing-masing bidang studi. Oleh sebab itu Pengembangan kurikulum sebaiknya dilaksanakan dengan beberapa Prinsip Serta pendekatan-pendekatan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Pendekatan, lebih menekankan pada usaha dan penerapan langkah-langkah yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Menurut Mirzaqon. T & Purwoko teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dari buku, artikel, jurnal, catatan, makalah dan sebagainya yang relevan. Instrumen penelitian diantaranya: format, catatan penelitian daftar chelist klasifikasi dari bahan penelitian, dan skema penulisan.²

Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas, sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data primer langsung terkait dengan tema penelitian, data sekunder) berupa data pendukung dari berbagai kajian jurnal yang sesuai dengan tema. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan model Miles dan

¹Sukmadinata, N.S “*Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005) hal 34

² Mirzagon. T, A., & Purwoko, B., “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan- Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*”, (Jurnal BK Unesa, 2017) hal. 8

Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisa data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Pembahasan

Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengertian Prinsip Secara grammatikal berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Kata prinsip menunjukan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Melalui suatu prinsip, orang bisa menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, dan bersifat mengatur yang aturannya harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.³

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menunjukan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (curriculum planning). Tim Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran berpendapat bahwa Pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Jika proses pengembangan kurikulum berjalan secara efektif dan efisien maka hasil dari aktifitas pengembangan kurikulum tersebut diharapkan sesuai dengan harapan masyarakat.⁴

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prinsip pengembangan kurikulum adalah suatu dasar yang mengatur sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien.

Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.⁵ Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.⁶ Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Prinsip-prinsip umum dijabarkan sebagai berikut:

1. Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan,

³ Abdullah Idi, *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik"*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2010), hal. 19

⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *"Kurikulum & Pembelajaran"*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 164

⁵ Fitroh, *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian,"* (Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi 4, No. 2 2011) hal. 3

⁶ Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum Teori DanPraktek"*, hal. 33

bahan, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).⁷ Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu Pendidikan dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.⁸

2. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.⁹

3. Prinsip Kontinuitas

Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Kontinuitas adalah berhubungan atau berkelanjutan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya.¹⁰

4. Prinsip Efisiensi

Kurikulum mempunyai peran dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar

⁷ Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto, *"Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan"* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 49.

⁸ Asmariyani, *"Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam"*, (Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban , 2020) hal. 15

⁹ Rosichin Mansur, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)"*, (Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2 , 2016) hal 165

¹⁰ Soetopo and Soemanto, *"Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum"*, hal. 53-54

dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5. Prinsip Efektivitas

Kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Prinsip Penentuan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan atau Kurikulum

Kurikulum dalam pemilihan isi ada beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan antara lain: diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3. Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5. Prinsip berkenaan dengan penilaian

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; Pertama, merencanakan alat penilaian. Kedua, menyusun alat penilaian. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

¹¹ Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek", hal. 39

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dari Penjabaran Prinsip Pengembangan kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur masyarakat. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan.

Pengembangan kurikulum bukanlah proses instan tanpa adanya kajian yang matang terhadapnya. Setidaknya sumber rujukan dalam mengembangkan kurikulum harus berdasar pada data empiris dan eksperimen, serta cerita dan pengetahuan umum yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pijakan dalam menegembangkan kurikulum juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, seperti; prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan komponen pendidikan lainnya agar tujuan pengembangan kurikulum dapat terarah dengan baik.

Pengertian Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan jenis pendekatan yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan sebuah pengembangan kurikulum. Penggunaan suatu jenis pendekatan (approach) atau orientasi pada umumnya menentukan bentuk dan pola yang dipergunakan oleh kurikulum.¹² Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan dalam hal ini dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum merujuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.

Zaenal Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹³ Pengembangan kurikulum oleh Oemar Hamalik, didefinisikan sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.¹⁴ Dakir juga berpendapat selaras dengan Oemar Hamalik yakni pengembangan kurikulum ialah proses mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.¹⁵

Pendapat Para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum adalah sudut pandang seseorang untuk melihat suatu proses untuk

¹² Oemar Hamalik, *"Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 31

¹³ Zainal Arifin, *"Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 1.

¹⁴ Oemar Hamalik, *"Manajemen Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 97.

¹⁵ Dakir, *"Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 91.

memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah melalui kurikulum setelah dilaksanakan dalam waktu tertentu. Biasanya pengembangan kurikulum ini adalah proses pembaruan kurikulum setelah dilakukan evaluasi kurikulum setelah dilaksanakan, bisa saja dilakukan atas kebijakan pemerintah dan juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan guru dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah dan luar sekolah terhadap perkembangan anak didik.

Pengembangan Kurikulum melalui pendekatan sangat penting dilakukan karena Masyarakat mempunyai keadaan dan kebutuhan yang terus menerus berubah serta berkembang, yang menyebabkan munculnya masalah atau kebutuhan baru yang dihadapi siswa seperti dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Oleh karena itu perubahan isi kurikulum pun perlu disesuaikan menjadi kurikulum yang lebih relevan dengan keadaan atau zamannya.

Pendekatan-Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum

Muhammad Zaini dalam bukunya Pengembangan Kurikulum menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 pendekatan dalam pengembangan kurikulum yakni :¹⁶

1. Pendekatan Subyek Akademis

Pendekatan subjek akademis adalah bentuk model tertua diantara model lainnya, dan biasanya suatu lembaga pendidikan atau sekolah sampai sekarang tidak bisa lepas dari pendekatan ini. Pendekatan subjek akademis bersumber pada aliran pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua disiplin ilmu pengetahuan telah ditemukan oleh para pemikir pada masa lalu. Fungsi pendidikan adalah memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya dan ilmu pengetahuan masa lalu itu (transfer of knowledge).

Pendekatan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu. Misalnya Pendidikan Agama Islam di sekolah itu memiliki beberapa aspek, yang kalau di madrasah menjadi bidang studi tersendiri, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam. Bahasa Arab itu juga mempunyai beberapa aspek, yang apabila di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, maka akan muncul sebagai mata kuliah tersendiri antara lain nahwu, sharaf, muthala'ah, muhadatsah, balaghah, khithabah dan lain-lain.

Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang diintegrasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan

¹⁶ Muhammad Zaini, *"Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 120.

disiplin ilmu.¹⁷

Penjabaran Para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Subyek Akademis adalah Pendekatan dengan memisahkan-misahkan atau mem-breakdown kembali suatu disiplin ilmu yang nantinya akan menjadi suatu disiplin ilmu baru. Pendekatan Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu. Guru sebagai penyampai bahan ajar mempunyai peranan penting, yaitu menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum dan menjadi ahli dalam bidang-bidang studi yang diajarkan.

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan kurikulum ini berpusat pada siswa, jadi “student centered”, dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Para pendidik humanistik yakin, bahwa kesejahteraan mental dan emosional siswa harus dipandang sentral dalam kurikulum, agar belajar itu memberi hasil yang maksimal. Pendidikan yang berpusat pada siswa memfokuskan kurikulum pada kebutuhan siswa baik personal maupun sosial. Siswa Sekolah Dasar misalnya; diajarkan cara bergaul dengan temannya, saling bertukar pengalaman, berkelakuan sopan santun, mengembangkan rasa percaya diri akan kemampuan dan konsep diri yang sehat, dan sebagainya.¹⁸

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Pendekatan humanistik lebih memberikan tempat yang utama kepada siswa. Hal ini bertolak dari asumsi bahwa anak didik adalah individu yang pertama dan utama dalam pendidikan. Anak didik itu memiliki potensi, kemampuan dan kekuatan untuk berkembang. Pendidik humanis juga berpegang pada teori Gestalt yang memandang bahwa anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang utuh, bukan saja segi fisik, intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (sikap, emosi, perasaan dan nilai).

Pendekatan Humanistik dapat disimpulkan yakni Pendidikan yang berpusat pada siswa memfokuskan kurikulum pada kebutuhan siswa baik personal maupun sosial. Siswa Sekolah Dasar misalnya; diajarkan cara bergaul dengan temannya, saling bertukar pengalaman, berkelakuan sopan santun, mengembangkan rasa percaya diri akan kemampuan dan konsep diri yang sehat, dan sebagainya.

3. Pendekatan Teknologis

Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini sangatlah cepat, seperti munculnya tab, laptop, gadget, dan lain-lain. Hal ini juga berpengaruh terhadap pendidikan tidak terkecuali pada pengembangan kurikulum. Dan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih ini menjadi salah satu dari beberapa pendekatan pengembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Sebenarnya pada zaman dahulu, pendidikan di Indonesia itu sudah memanfaatkan adanya perkembangan teknologi seperti penggunaan black board dan kapur, tinta. Seiring dengan berjalannya waktu itu pengetahuan dan pendidikan semakin maju pesat.

¹⁷ Muhaimin, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 140

¹⁸ Nasution. “Kurikulum dan Pengajaran”. Bandung: PT.Bumi Aksara,1989) hal. 124

Pendekatan teknologis ini memiliki persamaan dengan pendekatan subyek akademis, yaitu menekankan pada isi atau materi kurikulum. Tetapi juga memiliki perbedaan, yaitu diarahkan pada penguasaan kompetensi berbeda dengan pendekatan subyek akademis yang mengarahkan pada pengawetan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Penerapan teknologi dalam bidang kurikulum diwujudkan melalui dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (software) dan bentuk perangkat keras (hardware).

a. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak disebut juga dengan teknologi sistem (system technology). Pada bentuk ini pengajaran tidak membutuhkan alat dan media yang canggih, tetapi bahan ajar dan proses pembelajaran disusun secara sistem, alat dan media disesuaikan tetapi tidak terlalu dipentingkan.

b. Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras biasa disebut juga dengan teknologi alat (tools technology). Pada bentuk ini pengajaran disusun secara sistem dan ditunjang dengan penggunaan alat dan media pembelajaran. Penggunaan alat dan media ini tidak bersifat paten atau bersifat on off, artinya apabila alat dan media itu digunakan maka akan lebih baik tetapi apabila tidak maka tidak mengganggu jalannya aktifitas pengajaran.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan teknologi ini adalah dapat meningkatkan penguasaan teknologi, lebih lagi apabila menggunakan program yang lebih terstruktur dengan sistem umpan balik dan bimbingan yang teratur maka akan mempercepat dan meningkatkan penguasaan siswa. Adapun kekurangan dari pendekatan teknologi ini adalah karena kemampuan pendidik yang untuk mengajar dengan pendekatan ini masih terbatas dan dibutuhkan penguasaan yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi) terhadap bahan ajar yang efektif.

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial sering disebut juga dengan pendekatan rekonstruksionalisme karena memfokuskan kurikulum pada masalah penting yang dihadapi masyarakat, seperti polusi, ledakan penduduk, malapetaka akibat tujuan teknologi, dan lain-lain.¹⁹ Pendekatan rekonstruksional sosial berbeda dengan pendekatan kurikulum lainnya. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Pendekatan ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Pandangannya bahwa pendidikan bukan upaya sendirian, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya dan dengan memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.²⁰

Adanya pandangan itu diharapkan, siswa dapat lebih berinteraksi dengan masyarakat sehingga mengurangi adanya kesenjangan dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga mendorong siswa untuk memecahkan masalah tidak dengan

¹⁹ Abdullah Idi, "Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik", hal 202

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek", hal.91

individual tetapi dengan bermasyarakat, bergotong royong dan bekerjasama. Baik antar sesama siswa maupun siswa dengan pengajarnya.

Pendekatan ini disebut rekontruksi sosial karena kurikulum ini berorientasi kepada masalah yang sangat mendesak yang dihadapi oleh suatu masyarakat, seperti lenturnya karakter bangsa, kemiskinan, kesehatan, pemberantasan buta huruf, dampak buruk dari kemajuan teknologi, perang dan damai, keadilan sosial, hak asasi manusia dan lain-lain. Dalam proses rekontruksi ini terdapat dua kelompok yang berbeda pandangannya tentang kurikulum, yaitu rekontruksionisme konservatif dan rekontruksionisme radikal.²¹

- a. Rekontruksionisme konservatif menginginkan agar pendidikan ditujukan kepada peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat dengan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang paling mendesak yang mereka hadapi. Masalah-masalah tersebut baik yang bersifat daerah, nasional, regional maupun internasional baik pada jenjang sekolah dasar maupun di perguruan tinggi. Dalam pembelajarannya metode problem solving memegang peranan utama dengan menggunakan bahan dari berbagai disiplin ilmu. Peranan guru sebagai orang yang menganjurkan perubahan (agent of change) mendorong siswa menjadi partisipasi aktif dalam proses perbaikan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan falsafah pragmatisme.
- b. Rekontruksionisme radikal adalah kelompok yang berpendapat bahwa banyak negara melaksanakan pembangunan dengan merugikan rakyat kecil yang tidak berdaya. Kelompok ini menganjurkan baik pendidikan formal maupun non-formal agar melakukan perubahan pendidikan untuk mencapai tatanan sosial baru berdasarkan pembagian kekuasaan dan kekayaan yang lebih adil dan merata.

Pandangan rekonstruksi sosial diatas dapat disimpulkan berkembangnya pandangan rekontruksi sosial karena keyakinan pada kemampuan manusia untuk membangun dunia lebih baik. Selain itu juga menekankan pada peranan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Beberapa kritikus pendidikan menilai pandangan ini sukar diterapkan langsung dalam kurikulum (pendidikan). Penyebabnya adalah pandangan para ahli tentang perkembangan dan masalah-masalah sosial berbeda. Kemampuan warga untuk ikut serta dalam pemecahan masalah juga bervariasi.

Simpulan

Pengertian Prinsip Secara grammatikal berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Kata prinsip menunjukkan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Melalui suatu prinsip, orang bisa menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, dan bersifat mengatur yang aturannya harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.

Prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua kelompok, yakni prinsip

²¹ Wahyuni, Fitri. "Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia)" (Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan , 2016) hal 122

umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian

Pendekatan mempunyai pengertian sebagai cara kerja dengan menerapkan langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan dalam hal ini dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum merujuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.

Pendekatan Pengembangan Kurikulum menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 pendekatan dalam pengembangan kurikulum yakni Pendekatan Subyek Akademis, Pendekatan Humanistik, Pendekatan Teknologis, Pendekatan Rekonstruksi Sosial.

Referensi

- Abdullah Idi, 2010, *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik"*, (Jogjakarta: Ar Ruzz)
- Asmariyani, 2020 *"Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam"*, (Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban)
- Dakir, 2010, *"Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum"*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fitroh, 2011, *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian"*, Studia Informatika: (Jurnal Sistem Informasi 4)
- Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto, 1986, *"Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan"*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Muhaimin, 2010, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Muhammad Zaini, 2009, *"Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"*, (Yogyakarta: Teras)
- Nasution. *"Kurikulum dan Pengajaran"*, (Bandung: PT. Bumi Aksara)
- Oemar Hamalik, 2008, *"Manajemen Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Oemar Hamalik, 2009 *"Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Rosichin Mansur, 2016, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)"*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2
- Sukmadinata, N.S *"Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013, *"Kurikulum & Pembelajaran"*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Wahyuni, Fitri. 2016 *"Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia)"* Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan.
- Zainal Arifin, 2015, *"Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)